

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia yang
Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2021-2023)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Fedillia Indriyani

NIM : 21312184

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia yang Terdaftar di
Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2021-2023)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat dalam mencapai
gelar Sarjan Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Fedillia Indriyani

NIM : 21312184

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Penulis



(Fedilia Indriyani)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia yang Terdaftar di
Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2021-2023)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Fedillia Indriyani

NIM : 21312184

Program Studi : Akuntansi

Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 26 Mei 2025



(Dra Neni Meidawati, Ak, MSi, CA, CPA)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN TAHUN 2021-2023)**

Disusun oleh : FEDILLIA INDRIYANI

Nomor Mahasiswa : 21312184

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 01 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSA.

MOTTO

“Keep moving forward, and trust that good things lie ahead”

(Fedillia Indriyani)

“Bukan karena siapa yang cepat, tapi karena datang di waktu dan orang yang tepat. Yakinlah Allah SWT mempersiapkan yang terbaik untukmu”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah *rabbi* *'alamin*, puji dan syukur penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang terang dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2021-2023)**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, arahan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-sebarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran serta kemudahan yang tiada hentinya kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas segala kenikmatan dan keberkahan yang diberikan kepada penulis.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada penulis.
3. Kedua orang tua yang amat saya cintai dan sayangi, ayahanda Indrajaya dan Ibunda Masrawani. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan, mendukung, memotivasi dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita, dukungan yang tak pernah henti hingga sampai saat ini.
4. Kepada kedua adik tersayang Kevin Okta Indriyan dan Vierzenh Ganesa yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian dengan penuh semangat.
5. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu menyemangati dan mendoakan kelancaran penulis.
6. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFrA, CIPSAS Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

8. Ibu Neni Meidawati, Dra., Ak., M.Si., CA., ACPA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberi masukan, nasehat, saran dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan semoga ilmu yang didapat bermanfaat di kemudian hari.
9. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, atas segala ilmu dan dukungan yang telah diberikan.
10. Shelvly dan Hesti, sepupu sekaligus sahabat tersayang selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta. Terima kasih atas kebersamaan yang tak tergantikan, atas semangat yang selalu kalian berikan, dan atas kesediaan menemani penulis dalam berbagai situasi, baik suka maupun duka.
11. Saudara-saudara penulis Dhea, Chatarina, Nadina, Wiwin, Yezza, dan Dara, yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis.
12. Sahabat penulis Tiara Fadhillah Khairani yang sudah selalu menemani, selalu menjadi pendengar yang baik, selalu memberi semangat, dan selalu saling mendoakan yang terbaik.
13. Sahabat penulis Saskia Shaumi Wulandari dan Gina Arisandi yang selalu menyemangati dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabat penulis dari bangku SMP sampai dengan sekarang Novriwenti dan Najwa Shafa Alawani yang selalu menyemangati dan mendoakan serta bertukar cerita.
15. Sahabat semasa putih abu Shelin, Bunga, Shely dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Sahabat seperjuangan Sasha, Dian, Rafi, dan Omar yang selalu baik, bersedia membantu dan memberikan saran kepada penulis
17. Sahabat seperjuangan Tasya, Puput, Wella dan Shafira. Selaku teman yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan penulis.
18. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan rezeki kepada kita semuanya.
19. Untuk diri sendiri, terimakasih sudah bertahan, berjuang dan berusaha melakukan dan memberikan hasil yang terbaik. Tetap sehat dan bahagia kedepannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber referensi yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fedillia Indriyani', written in a cursive style.

(Fedillia Indriyani)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.2 Tujuan Penelitian	7
1.3 Manfaat Penelitian	7

1.5 Struktur Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan.....	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	11
2.1.4 Dewan Pengawasan Syariah	12
2.1.4 Dewan Komisaris Independen	13
2.1.5 <i>Leverage</i>	14
2.1.6 Ukuran Perusahaan	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Hipotesis Penelitian.....	19
2.3.1 Pengaruh Dewan Syariah terhadap Kinerja Keuangan	19
2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan ..	20
2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan	21
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pengaruh..	22
2.4 Kerangka Penelitian.....	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN	25
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel	25
3.2 Metode Pengumpulan Data	25
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	25

3.3.1 Variabel Dependen (Y)	25
3.3.2 Variabel Independen (X)	26
3.4 Metode Analisis	28
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	28
3.4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik	29
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	31
3.4.4 Pengujian Hiipotesis	32
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	34
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	35
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
4.3.1 Uji Normalitas.....	37
4.3.2 Uji Multikolineaitas	38
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	39
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	39
4.5 Pengujian Hipotesis	42
4.5.1 Uji F	42
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	42
4.5.3 Uji t	43
4.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian	44

4.6.1 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan	44
4.6.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	45
4.6.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan	46
4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan	50
5.3 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4. 1 Kriteria Penentuan Sampel	34
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	40
Tabel 4.8 Hasil Uji F	42
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R²)	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka penelitian.....	24
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampel Data Bank Umum Syariah Yang.....	57
Lampiran 1.2 Nilai Rasio Pengungkapan Dki,Dps,Der, Size Dan Roa	57
Lampiran 1. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
Lampiran 1.4 Hasil Uji Normalitas	59
Lampiran 1.5 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Lampiran 1.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	60
Lampiran 1.7 Hasil Uji Autokorelasi Dengan.....	60
Lampiran 1. 8 Hasil Uji Analisis Regresi.....	61

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021-2023. Pengumpulan data dilakukan dengan *purposive sampling*, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, sementara *Return On Assets* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan terdiri dari 12 perusahaan perbankan syariah. Untuk mengolah dan menganalisis data, digunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif. Sementara itu, Dewan Komisaris Independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect financial performance in the Islamic Banking sector registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2021-2023 period. Data collection was carried out using purposive sampling method, using secondary data obtained from the annual financial statements of each company. The independent variables in this study include the Sharia Supervisory Board, Independent Board of Commissioners, Leverage, and Company Size, while Return On Assets is the dependent variable. Sample used consists of 12 Islamic banking companies. To process and analyze the data, multiple linear regression method was used. The results showed that the Sharia Supervisory Board and Leverage had a negative effect on financial performance, while Company Size had a positive effect. Meanwhile, the Independent Board of Commissioners did not show a significant effect on financial performance.

Keyword: Sharia Supervisory Board, Independent Board Of Commissioner, Leverage, Company Size, Return On Assets

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian suatu negara bank memiliki peran yang sangat penting, sebagai lembaga mediator bank turut serta merencanakan dukungan untuk lingkungan lokal yang bertujuan mendukung kegiatan bisnis dan menyediakan layanan kantor yang terkait dengan transaksi angsuran. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai sarana untuk menyampaikan berbagai teknik keuangan yang diterapkan oleh bank umum maupun bank nasional (Agustin, 2021). Berdasarkan jenis operasionalnya, bank dibedakan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menjalankan kegiatan usahanya dengan sistem konvensional, sedangkan bank syariah beroperasi dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah, yang berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Saputri et al., 2024).

Perkembangan perbankan syariah diindonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data statistik perbankan syariah pada November 2024, terdapat 33 bank syariah diindonesia, terdiri dari 14 bank berstatus Bank Umum Syariah (BUS) dan 19 bank berstatus Unit Usaha Syariah (UUS) (OJK, 2024). Statistika yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan setiap tahun menunjukkan tren

positif. Pada tahun 2018, total aset bank umum syariah tercatat sekitar 311,401 triliun rupiah, dan angka tersebut mengalami peningkatan sekitar 91%, mencapai 594,709 triliun rupiah pada akhir tahun 2023 (OJK, 2023; 2019). Artinya terjadi peningkatan yang pesat dalam industri perbankan syariah yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin tertarik menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan dan minat masyarakat terhadap perbankan syariah, yang menawarkan alternatif finansial yang lebih adil, bebas riba, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melihat adanya perkembangan dalam industri perbankan syariah, untuk memastikan kinerja perusahaan terus meningkat setiap tahunnya perusahaan perlu fokus pada peningkatan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan sendiri merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban, menghasilkan laba, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan secara efisien (Aprianingsih, 2016; Palupi, 2024). Beberapa penelitian terkait kinerja keuangan telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri, baik pada perusahaan perbankan maupun non-perbankan. Beberapa diantaranya adalah penelitian oleh Badrul Muttakin & Shahid Ullah (2012), Eksandy (2018), Henry Gunawan et al., (2019) Kashi et al., (2024), Mawaddah et al., (2023), Haryanto et al., (2022), dan Dwi Asih & Minanari (2021). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan

memiliki sistem pengelolaan yang baik, salah satunya dengan menerapkan *corporate governance*. *Corporate governance* menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi dan faktor-faktor pendukung lainnya.

Penerapan *corporate governance* di bank syariah sangat krusial mengingat bank syariah memiliki perbedaan yang mendasar dengan bank konvensional. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah (*compliance syariah*), dan dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Syariah tetap harus berpedoman pada prinsip-prinsip tersebut. Agar prinsip syariah dapat diterapkan dengan baik dalam pelaksanaan GCG dan operasional Bank Syariah, peran dari pihak yang memiliki afiliasi, yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS), sangat penting (Afiska et al., 2021). Dalam praktiknya, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran sebagai pengawas utama untuk memastikan bahwa operasional bank syariah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat (Nanda et al., 2021). Tanggung jawab DPS mencakup pengawasan terhadap kepatuhan syariah, evaluasi terhadap kebijakan dan keputusan manajemen, memberikan saran dan rekomendasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, serta menjamin adanya transparansi dan keadilan dalam operasional bank (Palupi, 2024). Implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (CGC) yang melibatkan DPS juga dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank syariah tersebut. Dalam penelitian

ini, *corporate governance* juga diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris independen sangat penting untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen yang pada akhirnya dapat meminimalkan kemungkinan munculnya praktik kecurangan dalam laporan keuangan. Dewan komisaris mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi kinerja direksi secara umum, serta memberikan nasihat dan masukan dalam pengelolaan perusahaan. Untuk menjamin efektivitas pengawasan, diperlukan komisaris independen, mengingat konflik kepentingan sering terjadi dalam praktik bisnis. Peran komisaris adalah memberikan arahan, nasihat, dan membantu merumuskan strategi yang tepat bagi perusahaan (Anandamaya & Hermanto, 2021; Intia & Azizah, 2021).

Selain implementasi *corporate governance*, investor dan kreditor juga menilai karakteristik masing-masing perusahaan, karena karakteristik tersebut dapat berdampak pada kinerja keuangan (Nurchaya et al., 2017). Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini dicerminkan melalui *leverage* dan ukuran perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana yang diperoleh dari utang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan (Agustin et al., 2013). *Leverage* merujuk pada penggunaan utang dalam struktur pendanaan bank, yang dapat memberikan potensi keuntungan lebih besar. Namun, strategi ini juga dapat meningkatkan resiko finansial salah satunya adalah kewajiban bunga tetap. Jika laba operasional perusahaan tidak

mencukupi untuk menutup beban bunga yang besar, hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan dan berisiko mengarah pada kebangkrutan. Oleh karena itu, pengelolaan aset dan sumber dana perlu dilakukan secara hati-hati oleh perusahaan (Anandamaya & Hermanto, 2021). Sejalan dengan Ernawati & Santoso (2022), Elisetiawati & Artinah (2016) dan Lestari & Yulianawati (2015) *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Rahmadita & Amri (2024) dan Nurcahya et al., (2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian Gunawan et al., (2019) dan Rahmatin & Kristanti (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan juga dianggap dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan dengan total aset yang lebih besar umumnya memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menghasilkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan (Yuliana et al., 2022). Berdasarkan penelitian Atmaja et al., (2019), Gemilang & Wiyono (2021), Rahardjo & Wuryani (2021) dan Aprianingsih (2016) ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Namun pada penelitian yang dilakukan Isbanah (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, hasil kajian dari Saragih & Sihombing (2021) dan Yuliana et al., (2022)

menemukan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dikarenakan adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* dengan proksi dewan pengawas syariah dan dewan komisaris independen, serta *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil objek pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2021-2023. Penelitian ini akan berfokus pada sektor perbankan syariah. Maka dari itu, judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perbankan Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2021-2023)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka dapat didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perusahaan di perbankan syariah
2. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan di perbankan syariah
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan di perbankan syariah
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Manajemen Bank Syariah: Memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan *corporate governance* serta pengelolaan *leverage* dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
2. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan: Menjadi acuan bagi OJK dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang efektif

terkait *corporate governance* dan struktur modal demi mendorong efisiensi dan keberlangsungan perbankan syariah.

3. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan Lainnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bagi pihak eksternal, membantu dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber dan informasi tentang berbagai elemen yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber kajian dan informasi tentang berbagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Struktur Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini disajikan pembahasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan teori-teori yang relevan sebagai dalam merumuskan hipotesis penelitian. Selain itu bagian ini mencakup literatur terdahulu, kerangka pemikiran yang

melandasi penelitian, serta perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup sejumlah subbagian yang mengulas tentang populasi penelitian, prosedur pengumpulan data, definisi dan cara pengukuran variabel, serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan sesuai dengan metode dan teknik analisis yang diterapkan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan ikhtisar hasil pengujian dan pembahasannya serta memberikan saran untuk penelitian masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Pada teori ini Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam perspektif teori agensi, manajemen perusahaan dianggap sebagai agen yang mengutamakan tujuan pribadi mereka, bukan tujuan pemegang saham. Teori agensi membahas hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dengan agen (manajer perusahaan). Hubungan agensi muncul ketika pemegang saham memberikan wewenang kepada manajer untuk membuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Namun, hubungan ini bisa menimbulkan asimetri informasi, di mana manajer sering kali memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan pemegang saham. Konflik kepentingan dapat muncul karena agen, yang memiliki lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan pemegang saham. Hal ini dapat menimbulkan masalah asimetri informasi dan mengurangi transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Untuk mengatasi hal itu, perlu adanya pengawasan yang efektif melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* dianggap penting untuk mengurangi masalah yang terkait dengan hubungan keagenan dan

memastikan bahwa manajemen bertindak secara adil dan transparan demi kepentingan pemegang saham.

Selain itu, rasio *leverage* dan ukuran perusahaan juga mempengaruhi dinamika hubungan ini. Dengan memahami teori keagenan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kebijakan manajemen dan perusahaan dapat dirancang untuk mengoptimalkan kinerja keuangan disektor perbankan, sekaligus meminimalkan risiko konflik dan perilaku agen yang merugikan.

2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan Kinerja

Kinerja keuangan menggambarkan keadaan finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang meliputi pengelolaan dan pendistribusian dana. Biasanya, kinerja keuangan diukur dengan indikator seperti kecukupan modal, liquiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuannya (Agustin et al., 2013).

Kinerja keuangan perusahaan tidak selalu menunjukkan peningkatan, namun juga bisa mengalami penurunan. Salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan secara periodik sangat penting bagi pengambilan keputusan, khususnya manajemen, sebagai dasar untuk membuat keputusan di periode berikutnya dan sebagai acuan dalam pemberian penghargaan atau hukuman kepada karyawan. Dalam penelitian

ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas.

Menurut (Rahmadita & Amri, 2024), pengukuran kinerja menggunakan *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Rasio keuangan ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki, serta dari pendapatan dan modal saham yang ada. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar pula laba yang dihasilkan, yang menunjukkan posisi perusahaan yang kuat berdasarkan total asetnya.

2.1.4 Dewan Pengawas Syariah

Bank syariah menjalankan operasionalnya berdasarkan dengan ketentuan perbankan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah syariah. Untuk memastikan prinsip syariah diterapkan dalam kegiatan operasional, bank syariah memiliki satu pihak yang terkait, yaitu DPS yang memberikan layanan kepada bank syariah (Zuliana & Aliamin, 2019).

Dewan Pengawas Syariah (DPS) berfungsi sebagai pihak yang sangat penting dalam pengelolaan bank syariah untuk memastikan bahwa kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah. Sesuai dengan dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, Dewan Pengawas Syariah (DPS) didefinisikan sebagai dewan yang memiliki tugas untuk memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan bank agar tetap sesuai

dengan prinsip syariah. Dalam penelitian Azizah dan NR, (2020) menjelaskan bahwa DPS memiliki dua fungsi dalam perusahaan. Fungsi pertama adalah sebagai pihak internal yang bertugas mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah. Fungsi kedua adalah sebagai pihak eksternal yang berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Tanggung jawab yang dipegang DPS bertujuan untuk memastikan dan menjaga kepercayaan semua pihak terkait bahwa seluruh transaksi, praktik, dan aktivitas yang terjadi dalam lingkup BUS sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Musibah & Alfattani, 2014).

2.1.4 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan pihak pengawas yang berperan layaknya komisaris, namun tidak memiliki keterikatan dengan pemegang saham utama. Mereka memiliki wewenang untuk mengawasi jalannya perusahaan dan menjaga kepentingan pemegang saham minoritas, serta berkontribusi secara signifikan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Intia & Azizah, 2021).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009, yang dimaksud dengan komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan secara finansial, dalam hal pengelolaan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris lainnya, dan/atau anggota direksi. Jumlah komisaris independen harus sekurang-kurangnya lima puluh persen dari total anggota dewan komisaris. Komisaris

independen berfungsi sebagai pihak yang menengahi jika terjadi perbedaan pendapat antara dewan komisaris dan direksi. Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan, semakin efektif dan efisien pula fungsi pengawasan dan koordinasi yang dapat dijalankan oleh dewan komisaris (Anandamaya & Hermanto, 2021).

2.1.5 Leverage

Dalam penelitian (Saragih & Sembiring, 2019) menjelaskan sejauh mana perusahaan mengandalakan utang untuk membiayai asetnya, dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman eksternal untuk membiaya asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah akan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* menggambarkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Skala pengukuran untuk *leverage* menggunakan rasio. *Leverage* dihitung dengan rasio yang mengukur perbandingan antara utang perusahaan dan modal sendiri dalam penelitian ini.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik penting. Skala atau besarnya perusahaan berkaitan langsung dengan ukuran tersebut. Ketika ukuran perusahaan semakin besar, maka peluang untuk memperoleh pendapatan tinggi juga akan semakin besar dan semakin besar pula ukuran kemampuannya dalam mengelola sumber pendanaan, baik internal maupun

eksternal. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik (Lutfiana & Hermanto, 2021).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan log natural dari total aset perusahaan (*Ln Total Assets*) seperti dikemukakan oleh (Ningsih & Wuryani, 2021). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan. Dengan kata lain, semakin besar perusahaan, maka potensi pendapatannya akan semakin besar. Sebaliknya, perusahaan berskala kecil cenderung menghadapi keterbatasan dalam peluang pendapatan (Ronen & Yaari, 2008).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1.	Eksandy, (2018)	Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2014	Kinerja Keuangan	Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit	Dewan direksi memberikan dampak terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan dari keempat variabel tersebut yaitu dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit berpengaruh terhadap ROA

No	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
2.	Yuliana et al., (2022)	Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar di OJK Dengan Periode 2013-2020	Kinerja Keuangan	Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan	Keberadaan DKI dan DPS berpengaruh terhadap ROA. Sebaliknya, variabel dewan direksi, komite audit, serta ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	Haryanto et al., (2022)	Perusahaan - Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2016–2021	Kinerja keuangan (ROE)	Rapat Dewan, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan	Analisis regresi data panel menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan serta ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan. Untuk variabel komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan <i>leverage</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4.	Ningsih & Wuryani, (2021)	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ditahun 2014-2017	Kinerja Keuangan (ROA)	Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA, sementara <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ROA.
5.	Elisetiawati & Artinah, (2016)	Seluruh Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di BEI Tahun 2011-2013	Kinerja Keuangan (CFROA)	Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DKI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

No	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
6.	Ernawati & Santoso, (2022)	Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	Kinerja Keuangan (ROA)	Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, <i>Leverage</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari keempat variabel yang diuji, hanya <i>leverage</i> yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh positif.
7.	Aprianingsih, (2016)	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014	Kinerja Keuangan (ROA)	Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Direksi (DD), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (MNJR), Kepemilikan Institusional (INST), Ukuran Perusahaan (SIZE)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DKI dan MNJR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, DD, KA, dan SIZE memiliki pengaruh positif dan signifikan. INST memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan. Uji F menunjukkan bahwa semua variabel secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
8.	Situmorang & Simanjuntara, (2019)	Perusahaan Perbankan Buku II dan III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kinerja Keuangan (ROE)	Persentase Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Direksi, Komposisi Komisaris Independen	Secara parsial, persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan arah koefisien negatif. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh

No	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
					signifikan dengan hubungan positif terhadap ROE.
9.	Pramesti a, (2024)	Bank Syariah di Indonesia tahun 2019-2023	ROA, ROE	Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Pendidikan Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisari Independen, Ukuran Komite Audit Variabel kontrol : Z-Score, EQTA, NLTA	Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah anggota DPS berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan pendidikan anggota DPS berhubungan positif namun tidak signifikan. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel kontrol seperti Z-score berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, sementara NLTA dan EQTA berpengaruh negatif.
10.	Rahardjo & Wuryani, (2021)	Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.	Kinerja keuangan (ROA)	Dewan direksi, Komite audit, Dewan komisaris independen, Dewan komisaris, Kepemilikan institusional, Ukuran perusahaan	Dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris independen sebagai variabel GCR ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, variabel dewan komisaris memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hanya

No	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
					variabel ukuran perusahaan yang menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja

Keuangan

Dalam teori agensi, salah satu cara untuk meminimalkan konflik antara pemilik dan manajer adalah dengan menerapkan sistem pengawasan yang baik. Dewan pengawas syariah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengawasi serta memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional bank syariah sesuai dengan prinsip syariah (Intia & Azizah, 2021). Menurut Muttakin dan Ullah (2012), semakin banyak anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) maka pengawasan yang dilakukan semakin efektif, sehingga tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah juga semakin meningkat. Dengan pengawasan yang baik maka dapat mengurangi masalah keagenan antar pengurus bank syariah, dan apabila masalah keagenan dapat diminimalisir, maka akan berdampak pada peningkatan kinerja bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Palupi, 2024) dan (Azizah & NR, 2020) yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Dewan Pengaws Syariah Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen didefinisikan sebagai anggota dewan komisaris yang independensinya tidak dipengaruhi oleh keterikatan atau hubungan tertentu (Eksandy, 2018). Komisaris independen berfungsi sebagai pihak yang menengahi jika terjadi perbedaan pendapat antara dewan komisaris dan direksi. Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin efektif dan efisien pula fungsi pengawasan dan koordinasi yang dapat dijalankan oleh dewan komisaris (Anandamaya & Hermanto, 2021). Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang sedang dan akan ditetapkan, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intia & Azizah (2021) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah dewan komisaris independen. Sebaliknya, penurunan jumlah dewan komisaris independen biasanya diikuti oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan jumlah dewan komisaris independen diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Elisetiawati & Artinah (2016), yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Merujuk pada uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiaya asetnya. Menurut (Gemilang & Wiyono, 2021) perusahaan dengan rasio *leverage* rendah diartikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam operasionalnya dan menghindari penggunaan utang, sehingga risiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih kecil, yang pada akhirnya dapat menjaga kestabilan kinerja keuangannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang berfungsi untuk melihat sejauh mana utang mempengaruhi modal perusahaan dengan cara membandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *leverage* suatu perusahaan maka kinerja keuangannya cenderung menurun karena penambahan utang tidak selalu berdampak positif pada kinerja keuangan (Irma, 2019).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nusantara et al., (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin rendah *leverage* suatu perusahaan, semakin besar proporsi modal yang digunakan berasal dari sumber internal perusahaan dibandingkan dengan utang. Kondisi ini dapat menurunkan risiko yang ditanggung perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki beban utang yang rendah biasanya lebih menarik di mata investor, karena mereka lebih memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki risiko utang yang lebih rendah, sehingga dapat mengurangi eksposur terhadap risiko tersebut.

H3 : *Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

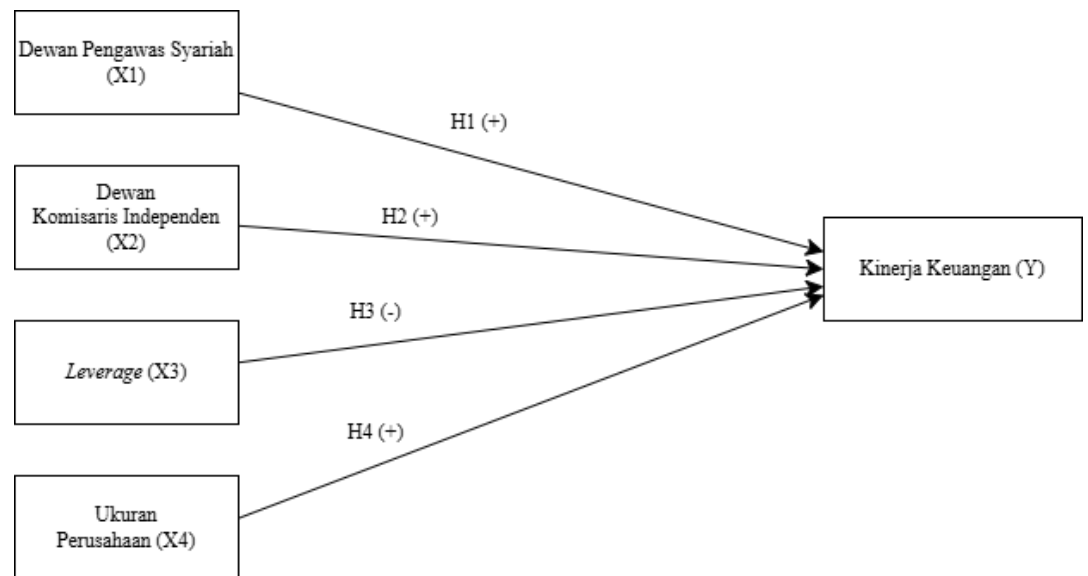
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merujuk pada skala atau besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai indikator seperti total aset, jumlah karyawan, pendapatan, atau kapitalisasi pasar. Menurut Anandamaya & Hermanto (2021), ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan, karena perusahaan dengan skala lebih besar memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan dari luar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar cenderung memiliki peluang lebih besar untuk unggul dalam persaingan dan bertahan di industri.

Berdasarkan teori keagenan, ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kelompok pemangku kepentingan yang lebih banyak, sehingga keputusan atau kebijakan yang diambil oleh perusahaan besar akan memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Atmaja et al., 2019), (Gemilang & Wiyono, 2021), dan (Aprianingsih, 2016) ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis dalam rumusan ini adalah:

H4 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka penelitian

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode tahun 2021-2023. Kriteria pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria yang diambil yakni sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia pada periode 2021-2023.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2021-2023.
3. Bank umum Syariah yang menerbitkan laporan GCG yang meliputi dewan komisaris independen dan dewan pengawas syariah pada periode 2021-2023.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang berbentuk statistik atau angka, serta menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder ini berupa informasi *annual report* dan laporan tata kelola korporat dari masing-masing Bank Umum Syariah atau *website* resmi lainnya selama periode 2021-2023.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah, yang diukur melalui proksi *Return On Asset* (ROA). ROA

merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Rumus perhitungan ROA, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Saragih & Sihombing (2021) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) merupakan variabel bebas yang berperan mempengaruhi variabel terikat dalam suatu penelitian, dan diasumsikan tidak dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

3.3.2.1 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran penting dalam bank syariah untuk memastikan bahwa kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan syariah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, DPS bertugas memberikan nasihat dan rekomendasi kepada direksi, serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan bank guna memastikan kesesuaian dengan ketentuan syariah. Dalam penelitian ini rumus ukuran dewan pengawas syariah menurut (Diana et al., 2024) adalah sebagai berikut:

$$Ukuran DPS = \sum Dewan Pengawas Syariah$$

3.3.2.2 Dewan Komisaris Independen

Menurut Candradewi & Sedana (2016) dewan komisaris independen berperan dalam melindungi perusahaan dari ancaman eksternal, sehingga perusahaan dapat mempertahankan sumber daya yang dimilikinya dan meraih keuntungan yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan finansial, keterlibatan dalam pengelolaan, kepemilikan saham, ataupun hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris lainnya, atau anggota direksi. Komposisi komisaris independen wajib paling sedikit lima puluh persen dari keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris. Pengukuran proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut (Rahmatin & Kristanti, 2020):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Leverage

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* sendiri adalah suatu rasio yang dijadikan alat ukur untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang (Lutfiana & Hermanto, 2021). Penerapan leverage dapat dilihat dari kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh sumber dana atau mendapatkan pinjaman modal dari luar yang berguna untuk membiaya kegiatan

operasional dan mengurangi kewajiban keuangan perusahaan yang ada sehingga meningkatkan laba per saham perusahaan (Nusantara et al., 2023). Pengukuran variabel ini dilakukan melalui rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Variabel independen kelima yaitu adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada ukuran yang menggambarkan skala suatu perusahaan, yang diukur dari total aset dan total penjualan yang (Irma, 2019). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan proksi *log natural* dari total aset perusahaan. Perumusan untuk menghitung variabel ini yaitu dengan (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019):

$$SIZE = LN (Total Asset)$$

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel diuji. Proses ini mencakup perhitungan rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. Dengan melakukan analisis ini, peneliti dapat memahami lebih baik data sampel yang telah dikumpulkan sehingga memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

3.4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, dengan pengujian asumsi klasik yang mencakup multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas (Ghozali, 2021).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Dalam analisis regresi, penting untuk memastikan apakah model regresi memenuhi asumsi distribusi normal pada residualnya, maka perlu dilakukan uji normalitas. Dalam mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dikatakan sebaran datanya normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 5%. Sedangkan data tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 5%.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2021). Dikatakan model regresi yang baik jika seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada variabel independen, dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independennya. Menurut

Ghozali (2021) menyatakan jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 artinya menunjukkan adanya multikolonieritas

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2021). Menurut (Ghozali, 2021), model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji *glejser* digunakan dalam kegiatan penelitian untuk mengetahui bebas atau tidaknya data penelitian dari gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi tidak konstan atau berubah-ubah di sepanjang nilai variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka tidak ditemukan indikasi adanya heteroskedastisitas pada data. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan pendapat Ghozali (2021), uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara residual pada periode saat ini dan periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian autokorelasi ini dapat menggunakan *Durbin-Waston*. Nilai statistik *Durbin-Waston* kemudian dijadikan dasar dalam

pengambilan keputusan. Adapun ketentuan uji tersebut dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $d_u < d < 4 - d_u$ = Menunjukkan tidak ada autokorelasi
- b. Apabila $d < d_l$ = Tidak ditemukan adanya autokorelasi positif
- c. Apabila $d > 4 - d_l$ = Tidak ditemukan adanya autokorelasi negatif
- d. Apabila $d_l < d < d_u$ = Tidak ditemukan adanya keputusan mengenai autokorelasi
- e. Apabila $4 - d_u < d < 4 - d_l$ = Tidak ditemukan adanya keputusan mengenai autokorelasi

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penggunaan metode analisis regresi linier berganda, semakin banyak variabel independen yang diikutsertakan maka akan semakin baik pula hasil yang diperoleh, asalkan penambahan variabel tersebut didasarkan pada logika teoritis yang kuat (Hadi, 2022). Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris Independen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.

Uji regresi linier berganda yang diterapkan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan Perusahaan
X1	= Dewan Pengawas Syariah
X2	= Dewan Komisaris Independen
X3	= <i>Leverage</i>
X4	= Ukuran Perusahaan
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Nilai koefisien regresi
ε	= Standar eror

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu dewan pengawas syariah, dewan komisaris independen, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini :

- a. Apabila nilai *P-value* kurang dari 0,05, maka variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai *P-value* lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel terikat.

3.4.4.2 Uji F

Uji F atau uji model digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini juga digunakan digunakan untuk menentukan kelayakan model regresi yang digunakan.

- a. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak layak digunakan.

3.4.4.3 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi, yang disimbolkan dengan R^2 , bertujuan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 sama dengan 0, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Ketika nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel independen memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.
- c. Semakin kecil nilai R^2 atau mendekati 0, semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai teknik pemilihan sampel serta metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan secara ringkas proses pengolahan data yang menjadi dasar dalam menganalisis “Pengaruh *Croporate Governance, Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website resmi dari masing-masing perusahaan, berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan, yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2021-2023. Informasi mengenai penarikan sampel ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank umum syariah yang terdaftar di Otortas Jasa Keuangan (OJK)	14
2.	Bank umum syariah yang tidak mempublikasi laporan tahunan (<i>annual report</i>) dalam 3 tahun berturut-turut selama periode 2021-2023	2
3.	Bank umum syariah yang tidak mengeluarkan laporan CGC yang meliputi dewan komisaris independen dan dewan pengawas syariah pada periode 2021-2023	0
4.	Jumlah bank yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan penelitian	0
	Jumlah bank yang sesuai dengan kriteria	12
	Jumlah sampel (3 tahun x 12 perusahaan)	36

Berdasarkan Tabel 4.1, penelitian ini menggunakan 36 sampel yang berasal dari 12 perusahaan yang memenuhi kriteria.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai tertinggi dan terendah, total, rentang, kurtosis, dan *skewness* atau tingkat kemencengan distribusi data (Ghozali, 2021). Kualitas data dianggap baik apabila nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Variabel bebas yang dianalisis adalah Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Keuangan Perusahaan. Data hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang menampilkan informasi terperinci tentang semua variabel yang dianalisis.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
DPS	36	2,000	4,000	2,333	0,632
DKI	36	0,444	1,000	0,664	0,130
DER	36	0,085	2,899	1,262	0,849
SIZE	36	28,138	33,499	30,415	1,241
ROA	36	-0,067	0,084	0,006	0,030

Sumber: Data Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji statistik deskriptif pada variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) (X1) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2,000

diperoleh dari PT Bank Victoria Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT BCA Syariah, dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 4,000 dicapai oleh PT Bank Syariah Indonesia. Rata-rata DPS periode 2021-2023 dari 36 perusahaan adalah 2,333 dengan standar deviasi sebesar 0,632.

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,444 yang dicatat oleh PT Bank Syariah Indonesia, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000 diperoleh dari PT Bank Mega Syariah. Rata-rata Dewan Komisaris Independen (DKI) periode 2021-2023 dari 36 perusahaan adalah 0,663, dengan standar deviasi sebesar 0,130.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *Leverage* (DER) (X3), dari data dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,085 yang diperoleh dari PT. Bank Aladin Syariah, sedangkan nilai maksimum 2,899 yang diperoleh dari PT. Bank Muamalat Indonesia, nilai rata-rata *Leverage* (DER) periode 2021-2023 dari 36 perusahaan adalah sebesar 1,262, dan standar deviasi data *Leverage* (DER) adalah 0,849.

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Ukuran Perusahaan (Ln Aset) (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 28,138 yang dicatat oleh PT Bank Victoria Syariah, sedangkan nilai maksimum sebesar 33,499 diperoleh dari PT Bank Syariah Indonesia. Rata-rata Ukuran Perusahaan (Ln Aset) periode 2021-2023 dari 36 perusahaan adalah 30,415, dengan standar deviasi sebesar 1,241.

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Kinerja Keuangan (ROA) (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,067 dicatat oleh PT. Bank Syariah Bukopin, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,084 dicapai oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Rata-rata Kinerja Keuangan (ROA) periode 2021-2023 dari 36 perusahaan adalah 0,006, dengan standar deviasi sebesar 0,030.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) melalui *software* SPSS. Ketentuan dalam menentukan hasil uji normalitas KS yaitu jika angka signifikansi lebih besar dari 5% diinterpretasikan distribus bersifat normal dan sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 5% maka diinterpretasikan data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Normalitis
One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,022
Most Extreme Differences	Absolute	0,144
	Positive	0,117
	Negative	-0,144
Test Statistic		0,144
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,057

Sumber: Data Output SPSS, 2025

Hasil uji normalitas pada tabel 4.3, menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,057, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritass digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2021). Dikatakan model regresi yang baik jika seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independennya. Hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas			
Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Dewan Pengawas Syariah (DPS)	0,265	3,769	Non Multikolinieritas
Dewan Komisaris Independen (DKI)	0,899	1,113	Non Multikolinieritas
<i>Leverage</i> (DER)	0,675	1,481	Non Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0,252	3,971	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel-variabel yang diteliti.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat perbedaan varians residual antar observasi dalam model regresi (Ghozali, 2021). Menurut Ghozali (2021), Model regresi yang layak secara statistik ditandai dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji *glejser* digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada data. Tujuannya adalah memastikan apakah model regresi yang digunakan telah bebas dari masalah tersebut. Jika nilai signifikansi (probabilitas) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
DPS	0,412
DKI	0,841
DER	0,139
SIZE	0,122

Sumber: Data Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara gangguan kesalahan pada periode berjalan dengan kesalahan pada periode sebelumnya, dilakukan uji autokorelasi (Ghozali, 2021). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan

menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian ini disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

N	Durbin-Waston
36	1,740

Sumber: Data Output SPSS, 2025

Berdasarkan nilai *Durbin-Waston* sebesar 1,740, dengan nilai du untuk sampel 36 adalah 1,7245 dan $du_{4-1,7245}$ adalah 2,2755, maka $1,7245 < 1,740 < 2,2755$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis data untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Sig.	KETERANGAN
1	(Constant)	-0,734	0,000	
	DPS	-0,033	0,011	H1 tidak didukung
	DKI	-0,026	0,430	H2 tidak didukung
	DER	-0,017	0,006	H3 didukung
	SIZE	0,018	0,001	H4 didukung

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,734 - 0,033 (DPS) - 0,026 (DKI) - 0,017 (DER) + 0,018 (SIZE) + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta (α) sebesar -0,734 mengindikasikan bahwa apabila semua variabel independen (DPS, DKI, DER, dan SIZE) sama dengan 0 (nol), maka variabel dependen yaitu *Return on Asset* atau ROA akan bernilai -0,734.
- b. Koefisien Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebesar -0,033, ketika variabel tetap tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% dalam DPS akan menurunkan *Return on Asset* atau ROA sebesar 3,3% . Sebaliknya, penurunan 1% dalam DPS akan menyebabkan kenaikan *Return on Asset* atau ROA sebesar 3,3%.
- c. Koefisien Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar -0,026 yang berarti jika variabel lain tetap konstan, maka setiap kenaikan DKI sebesar 1% akan menurunkan *Return on Asset* atau ROA sebesar 2,6 %. Sebaliknya, penurunan 1% dalam DKI akan menyebabkan kenaikan *Return on Asset* atau ROA sebesar 2,6%.
- d. Koefisien *Leverage* (DER) sebesar -0,017, menunjukkan bahwa jika variabel lainnya tetap konstan, maka setiap kenaikan 1% dalam DER akan menurunkan *Return on Asset* atau ROA sebesar 1,7%. Sebaliknya, penurunan 1% dalam DER akan menyebabkan kenaikan *Return on Asset* atau ROA sebesar 1,7%.

- e. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,018, yang artinya apabila variabel lainnya tetap tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% dalam ukuran perusahaan akan meningkatkan *Return on Asset* atau ROA sebesar 1,8%. Sebaliknya, penurunan 1% dalam ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan *Return on Asset* atau ROA sebesar 1,8%.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji F

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,013	4	,003	5,976	,001 ^b
	Residual	,017	31	,001		
	Total	,031	35			

Sumber: Data Output SPSS, 2025

Uji F atau uji kelayakan model dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang dipakai dapat diterima atau tidak. Model regresi dianggap layak apabila nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *p-value* sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut berada dibawah α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dan dapat diterima.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien derteminasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen

(terikat). Simbol untuk koefisien determinasi adalah R^2 . Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berdasarkan tabel dibawah ini diketahui nilai R Square sebesar 0,435, hal ini mengandung arti bahwa 43,5% variabel ROA dipengaruhi variabel bebasnya, yaitu Dewan Pengawas Syariah (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Leverage (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
,660 ^a	0,435	0,363

Sumber: Data Output SPSS, 2025

4.5.3 Uji t

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel 4.7, dapat disimpulkan mengenai pengaruh dan korelasi antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

- a. Variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki *p-value* sebesar $0,011 < 0,05$, dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,033, artinya variabel dewan pengawas syariah memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Oleh karena itu, H1 tidak didukung atau ditolak.
- b. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki *p-value* sebesar $0,430 > 0,05$, artinya Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu, H2 tidak didukung atau ditolak.

- c. Variabel *Leverage* memiliki *p-value* sebesar $0,006 < 0,05$, dengan nilai koefisien negatif sebesar $-0,017$, artinya variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap ROA. Oleh karena itu H3 didukung atau diterima.
- d. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai koefisien positif sebesar $0,028$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 didukung atau diterima.

4.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

4.6.1 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t* yang disajikan pada tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA). Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak didukung. Hal ini menunjukkan arah hubungan yang ditunjukkan bersifat negatif, yang berarti bahwa setiap peningkatan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) justru menyebabkan turunnya *Return on Assets* (ROA) pada Bank syariah. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Muttakin dan Ullah (2012) yang menyimpulkan bahwa semakin banyak anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS), maka semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan, sehingga tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah juga meningkat. Dengan pengawasan yang baik maka masalah keagenan antara

pihak manajemen bank syariah dapat dikurangi dan ketika masalah keagenan dapat diminimalisir, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Hasi senada juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Palupi, (2024) dan Azizah & NR, (2020) juga menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zuliana & Aliamin, (2019), yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah semakin banyak anggota DPS, maka dapat menimbulkan perdebatan yang tidak diperlukan serta dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Selain itu, anggota DPS disuatu bank diperkenankan untuk merangkap jabatan sebagai DPS di insitusi lain, termasuk di bank lain, asalkan masih dalam batas yang diizinkan oleh ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan adanya aturan ini membuka peluang bagi banyak anggota DPS untuk menjabat di beberapa lembaga sekaligus, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat konsentrasi dan efektifitas mereka dalam menjalankan tugas pengawasan disatu bank tertentu. Akibatnya, kinerja DPS sering kali dinilai kurang optimal.

4.6.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh

terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA). Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak memengaruhi baik penurunan maupun peningkatan kinerja keuangan di bank umum syariah. Kemungkinan, hal ini disebabkan oleh peran dewan komisaris independen yang bersifat non-operasional dan lebih fokus pada fungsi pengawasan serta kepatuhan terhadap prinsip tata kelola dan bukan pada pengelolaan aset atau strategi bisnis yang berdampak langsung terhadap profitabilitas.

Selain itu, menurut Fadillah (2017) peran dewan komisaris independen dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemantauan terhadap manajemen belum sepenuhnya dijalankan secara efektif. Ketidakefektifan tersebut dapat menimbulkan persepsi negatif dari pelaku pasar yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan. Sementara itu, perusahaan tetap menanggung beban biaya, seperti gaji komisaris yang dapat mengurangi laba. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Rahardjo & Wuryani, (2021) yang juga menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.6.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja

keuangan perusahaan (ROA). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) diterima atau didukung. Artinya semakin tinggi rasio DER, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Hal ini karena peningkatan *leverage* mencerminkan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan memperbesar kemungkinan gagal bayar. Semakin rendah *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan proporsi modal yang digunakan berasal dari sumber internal perusahaan atau modal sendiri dibandingkan dengan utang. Dengan tingkat hutang yang rendah ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat utang yang rendah cenderung lebih menarik bagi investor untuk menghindari resiko yang kemungkinan terjadi.

Hasil penelitian mendukung Elisetiawati & Artinah, (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadita & Amri,(2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan

Berdasarkan uji t yang disajikan pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini

diterima. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangannya, hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih sanggup dan lebih stabil menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki kemudahan dalam mengakses sumber pendanaan eksternal, karena mereka dianggap lebih stabil dan mampu bertahan dalam persaingan industri.

Berdasarkan teori keagenan, semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pula pemangku kepentingan yang terlibat. Oleh karena itu, setiap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan besar memiliki dampak yang lebih luas terhadap publik. Kondisi ini menjadikan perusahaan besar lebih menarik bagi investor, yang pada akhirnya meningkatkan aliran modal ke perusahaan. Tambahan modal dari investor ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional dan investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. secara tidak langsung, hal ini akan memperkuat citra dan reputasi perusahaan di mata publik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan serta harga saham. Oleh sebab itu, perusahaan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan melalui pemanfaatan aset dan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja *et al.*, (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dewan pengawas syariah, dewan komisaris independen, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan disektor perbankan syariah di Indonesia selama periode 2021-2023 yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin banyak jumlah anggota DPS, cenderung menurunkan ROA bank syariah. Hal ini dimungkinkan karena adanya potensi konflik dalam pengambilan keputusan dan rendahnya efektivitas pengawasan akibat perangkapan jabatan DPS di beberapa lembaga sekaligus. Sementara itu, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Leverage yang diukur melalui rasio DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang justru meningkatkan risiko finansial dan menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih kuat dalam mengelola sumber daya, memperoleh pendanaan eksternal,

serta menghadapi persaingan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan ROA. Temuan-temuan ini memberikan impikasi bahwa optimalisasi struktur tata kelola, pengelola utang yang hati-hati, serta pemanfaatan skala usaha yang dimiliki sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

5.2 keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dihadapi, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup rentang waktu selama tiga tahun yaitu 2021-2023.
2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan empat variabel independen yakni Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Padahal, kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain.
3. *Coporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini hanya diwakili oleh dua variabel saja yaitu dewan pengawas syariah dan dewan komisaris independen.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini terbatas pada periode 2021-2023, untuk penelitian kedepannya disarankan untuk menambah periode

penelitian menjadi lebih lama agar memberikan hasil yang bisa mencakup keseluruhan kejadian pada penelitian serta menggunakan populasi yang lain karena penelitian ini khusus pada 12 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK.

2. Menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, efisiensi operasional, atau tingkat kepatuhan syariah, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme *corporate governance* perbankan syariah.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengukuran kinerja keuangan tidak terbatas pada indikator ROA saja. Peneliti dapat menambahkan indikator lainnya seperti ROE, laba bersih (Net Profit), dan berbagai ukuran kinerja keuangan lainnya. Selain itu, pengukuran kinerja juga dapat dilengkapi dengan menggunakan Islamicity Index agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dari perspektif konvensional maupun syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiska, L., Handayani, D. F., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 784–798.
- Agustin, A. L., Darminto, & Handayani, S. R. (2013). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1), 12–20.
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67–83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 24.
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation , Ownership. *Jurnal Profita*, 4(5), 1–16.
- Atmaja, Y. W., Riswan, & Tohir. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Journal & Proceeding FEB Unsoed*, 21(1), 1–15.
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/performance/article/view/877/658>
- Azizah, J., & NR, E. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554–2569.
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.229>
- Badrul Muttakin, M., & Shahid Ullah, M. (2012). Corporate governance and bank performance: Evidence from Bangladesh. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.22495/cbv8i1art5>
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Diana, N., Syafi'i, I., & Maulidiyah, N. N. (2024). Good Corporate Governance Toward Financial Performance Of Islamic Bank In Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(1), 173–190. <https://doi.org/10.46367/jps.v5i1.1797>
- Dwi Asih, & Minanari. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance, Leverage, Firm Size On Earning Management Evidence From Indonesia Dwi Asih Surjandari Minanari Minanari Lela Nurlaelawati. *International Journal Of Commerce And Finance*, 7(2), 165–183.

- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Elisetiawati, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional Dan Laverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 17–28.
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, A. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5560>
- Ely Eka Saputri, Siti Elita, & Anisatul Kamilah. (2024). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Melaksanakan Spin Off Pada Unit Usaha Syariah. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(4), 01–10. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i4.210>
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2021). The Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 279–290. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2328>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Ibm" Spss" Statistics »* (10th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Haryanto, R. L., Hady, H., & Nalurita, F. (2022). Pengaruh good corporate governance, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1238–1246. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2422>
- Henry Gunawan, H., Joni Pambelum, Y., & Maria Angela, L. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 1(1), 62–90.
- Indonesia, B. (n.d.). *Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Prinsip- Prinsip GCG bagi Bank Umum Syariah*.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris

- Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi & Manajemen*, 15(1), 28–41.
- Jensen and Meckling. (1976). In *The Corporate Financiers* (Vol. 3). <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kashi, A., Laallam, A., Mansour Nomran, N., Azmi Abumughli, A., & Al-Binali, T. (2024). Do institutional environment and corporate governance structures determine Islamic Banks' sustainability performance? Evidence across key jurisdictions in Islamic finance industry. *Borsa Istanbul Review*, November 2023. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.06.005>
- Kuangan Otoritas Jasa. (2023). Statistik Perbankan Syariah Desember 2023. *Statistik Perbankan Syariah, December*, 1–116.
- Lestari, W. D., & Yulianawati, I. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2012). *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 127–135.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18.
- Mawaddah, S. R., Salman, M., & Lubis, N. K. (2023). Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Pasar Modal Syariah Governance di berbagai bank Indonesia . Pelaksanaan Good Corporate Governance tentunya sangat diperlukan untuk membangun suatu keper. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 253–267.
- Musibah, A. S., & Alfattani, W. S. B. W. Y. (2014). The mediating effect of financial performance on the relationship between shariah supervisory board effectiveness, intellectual capital and corporate social responsibility, of islamic banks in gulf cooperation council countries. *Asian Social Science*, 10(17), 139–164. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n17p139>
- Nanda, Y. M. E. S., Fakhruddin, I., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Pengawas Syariah

- Terhadap No Performing Financing (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 111–124.
<https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10378>
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.
- Nurchaya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 579–587.
- Nusantara, V., Ratnaningtyas, D., & Sari, S. R. K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bei. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(2), 97–105. <https://doi.org/10.33319/jamer.v4i2.105>
- OJK. (2019). Statistik Perbankan Syariah - Desember. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–117.
[https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019/SPS Desember 2019.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019/SPS%20Desember%202019.pdf)
- OJK. (2024). *November 2024. November*.
- Palupi, S. E. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. *Kybernologi : Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(1), 150–158. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology>
- Pramestia, A. (2024). *Dampak Islamic Corporate Governance Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2023)*. 13, 1–13.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 207–227. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4024>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh GCG, Laverage, struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada sektor Aneka indsutri di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 655–669.

- Ronen, J., & V, Y. (2008). *“Earnings Management: Emerging Insights in Theory, Practice, and Research.”*
- Saragih, A. E., & Sembiring, Y. C. B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 139–164. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.183>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Yuliana, A., Rahmi, M., & Korespondensi, P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Islamic Economics and Business*, 1(1), 1–13.
- Zuliana, R., & Aliamin, A. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 677–693. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15335>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampel Data Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah
1.		PT. Bank Aceh Syariah
2.		PT. Bank Muamalat Indonesia
3.		PT. Bank Victoria Syariah
4.		PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.		PT. Bank Mega Syariah
6.		PT. Bank Panin Dubai Syariah
7.		PT. Bank Syariah Bukopin
8.		PT. BCA Syariah
9.		PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
10.		PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
11.		PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
12.		PT. BPD Nus Tenggara Barat Syariah

Lampiran 1.2 Data Rasio Pengungkapan Variabel DKI, DPS, DER, SIZE, Dan ROA

NO	Nama Bank	Periode	DPS (X1)	DKI (X2)	DER (X3)	SIZE (X4)	ROA (Y)
1.	PT. Bank Aceh Syariah	2021	3,000	0,750	0,960	30,969	0,014
		2022	3,000	0,750	1,189	30,990	0,015
		2023	3,000	0,500	1,123	31,048	0,014
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	3,000	0,600	2,899	31,707	0,000
		2022	3,000	0,800	2,031	31,748	0,000
		2023	3,000	0,667	2,885	31,835	0,000
3.	PT. Bank Victoria Syariah	2021	2,000	0,667	0,192	28,138	0,003
		2022	2,000	0,667	0,241	28,378	0,002
		2023	2,000	0,667	0,834	28,757	0,003
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	2,000	0,667	1,469	29,969	0,002
		2022	2,000	0,667	2,058	30,152	0,008
		2023	2,000	0,500	2,152	30,245	0,004
5.	PT. Bank Mega Syariah	2021	2,000	1,000	1,168	30,273	0,038
		2022	2,000	1,000	0,469	30,408	0,014
		2023	2,000	1,000	0,882	30,310	0,016

NO	Nama Bank	Periode	DPS (X1)	DKI (X2)	DER (X3)	SIZE (X4)	ROA (Y)
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2021	2,000	0,667	0,316	30,300	-0,022
		2022	2,000	0,667	0,804	30,325	0,017
		2023	2,000	0,667	1,437	30,484	0,014
7.	PT. Bank Syariah Bukopin	2021	2,000	0,667	1,841	29,459	-0,037
		2022	2,000	0,667	2,783	29,579	-0,010
		2023	2,000	0,667	2,397	29,700	-0,067
8.	PT. BCA Syariah	2021	2,000	0,667	1,024	29,996	0,008
		2022	2,000	0,667	1,066	30,170	0,000
		2023	2,000	0,667	1,192	30,303	0,011
9.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2021	2,000	0,500	0,358	30,551	0,079
		2022	2,000	0,500	0,346	30,683	0,050
		2023	2,000	0,600	0,312	30,696	0,084
10.	PT. Bank Aladin Syariah	2021	2,000	0,750	0,085	28,407	-0,056
		2022	2,000	0,667	0,253	29,186	-0,035
		2023	2,000	0,667	0,244	29,590	-0,032
11.	PT. Bank Syariah Indonesia	2021	4,000	0,556	2,474	33,212	0,011
		2022	4,000	0,444	2,198	33,354	0,014
		2023	4,000	0,500	2,252	33,499	0,016
12.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2021	2,000	0,600	1,151	30,048	0,012
		2022	2,000	0,600	1,144	30,196	0,014
		2023	2,000	0,600	1,187	30,289	0,015

Lampiran 1. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	36	2.000	4.000	2.33333	.632456
DKI	36	.444	1.000	.66358	.130334
DER	36	.085	2.899	1.26156	.848022
SIZE	36	28.138	33.499	30.41539	1.240659
ROA	36	-.067	.084	.00608	.029626
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 1.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.02226090
Most Extreme Differences	Absolute		.144
	Positive		.117
	Negative		-.144
Test Statistic			.144
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.057
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.053
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.047
		Upper Bound	.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1131884899.

Lampiran 1.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DPS	.265	3.769
	DKI	.899	1.113
	DER	.675	1.481
	SIZE	.252	3.971

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 1.6 Hasil Uji Hetrokedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.196	.104		1.880	.070
	DPS	.006	.007	.251	.831	.412
	DKI	-.004	.019	-.033	-.202	.841
	DER	-.005	.003	-.287	-1.520	.139
	SIZE	-.006	.004	-.491	-1.588	.122

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 1.7 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660 ^a	.435	.363	.023654	1.740

a. Predictors: (Constant), SIZE, DKI, DER, DPS

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 1. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.363	.023654

a. Predictors: (Constant), SIZE, DKI, DER, DPS

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	4	.003	5.976	.001 ^b
	Residual	.017	31	.001		
	Total	.031	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DKI, DER, DPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.734	.175		-4.203	<.001
	DPS	-.033	.012	-.708	-2.701	.011
	DKI	-.026	.032	-.114	-.799	.430
	DER	-.017	.006	-.488	-2.969	.006
	SIZE	.028	.006	1.179	4.383	<.001

a. Dependent Variable: ROA